

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan nasional berfokus pada pengembangan penuh potensi manusia dan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dari awal hayat hingga usia lanjut. Setiap individu sebaiknya tidak hanya memperhatikan kesejahteraan saat bekerja, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan di masa tua atau ketika memasuki masa pensiun.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), proyeksi jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,13% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 272,68 juta jiwa. Namun, berdasarkan informasi yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, populasi Indonesia tercatat sebanyak 275,36 juta jiwa pada bulan Juni 2022. Saat ini, Indonesia sedang mengalami masa bonus demografi yang dimulai pada tahun 2020. Bonus demografi merujuk pada situasi di mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) melebihi penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas). Proporsi usia produktif ini diperkirakan mencapai lebih dari 60% dari total populasi Indonesia..

Menurut hasil Sensus Penduduk 2021-2022, sebanyak 70,72% dari total penduduk Indonesia berada dalam kelompok usia produktif. Terjadi peningkatan signifikan sebesar 53,39% dalam kelompok ini sejak tahun 1971. Namun, perlu diperhatikan bahwa proporsi penduduk usia 0-14 tahun mengalami penurunan sebesar 23,33% sejak tahun 1971. Hal ini menunjukkan adanya penurunan jumlah kelahiran di Indonesia secara bermakna. Sebaliknya, jumlah penduduk usia lanjut (di atas 65 tahun) mengalami peningkatan dari 2,49% menjadi 5,95% pada tahun 2020. Jika tren ini terus berlanjut, dapat diprediksi bahwa dalam 20-30 tahun mendatang, jumlah lansia di Indonesia akan terus meningkat, sedangkan usia produktif akan semakin berkurang (terlihat dari berkurangnya usia anak secara

Farah Rifa Rosyada, 2023

*IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MASA PERSIAPAN PENSIUN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PRODUKTIF PADA KARYAWAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DI DUTA TRANSFORMASI INSANI (DTI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan). Indonesia memiliki jumlah lansia yang banyak. Hal ini tentu menjadi perhatian utama pemerintah. Jika para pensiunan tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri di masa pensiun, tidak dapat dipungkiri bahwa para senior yang menganggur akan menjadi beban negara di kemudian hari.

Pensiun merujuk pada periode dimana seseorang tidak lagi aktif bekerja secara resmi di suatu organisasi, baik itu perusahaan pemerintah maupun swasta, karena mencapai batas usia maksimal yang telah ditetapkan. Pensiun dapat terjadi karena pemutusan hubungan kerja secara otomatis setelah usia tertentu, atau bisa juga berdasarkan permintaan individu untuk mengakhiri karier kerjanya. Di Pegawai Negeri Sipil (PNS), batas usia pensiun bervariasi tergantung pada jabatan: 58 tahun untuk pejabat administrasi, pejabat fungsional ahli muda, pejabat fungsional ahli pertama, dan pejabat fungsional keterampilan; 60 tahun untuk pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional madya; dan 65 tahun untuk pejabat fungsional ahli utama. Sementara dalam sektor swasta, batas usia untuk pensiun cenderung tidak diatur dengan ketat. Penetapan usia pensiun dalam lingkungan perusahaan swasta umumnya didefinisikan dalam perjanjian kerja atau pedoman perusahaan, dan juga mengacu pada Pasal 154 huruf C dalam Undang-undang Ketenagakerjaan.

Pensiun sering kali dianggap sebagai realitas yang tidak menyenangkan, terutama bagi para karyawan yang telah terbiasa dengan rutinitas pekerjaan mereka. Hal ini terjadi karena kita sedang menghadapi perubahan dramatis, seperti fluktuasi ekonomi, perubahan gaya hidup sehari-hari, dan dinamika sosial yang berubah. Akibatnya, para pensiunan mungkin merasa pensiun sebagai suatu hal yang kurang menyenangkan, yang harus mereka hadapi dari segi psikologis, dan mereka mungkin kesulitan melihat diri mereka sebagai anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. Isu ini muncul karena banyak karyawan belum merencanakan aktivitas untuk fase pensiun mereka. Dalam mengamati beberapa faktor di atas, salah satu aspek penting dalam mencapai pensiun yang sukses adalah mempersiapkan diri sejak masih berada dalam tahap produktif. Individu yang melakukan persiapan pensiun cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meraih kesuksesan, karena mereka dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Farah Rifa Rosyada, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MASA PERSIAPAN PENSIUN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PRODUKTIF PADA KARYAWAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DI DUTA TRANSFORMASI INSANI (DTI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Persiapan untuk pensiun merupakan aspek yang sangat penting bagi para karyawan guna memastikan kelangsungan hidup mereka di masa tua. Kesiapan pensiun ini mengacu pada tingkat kematangan dan kedewasaan yang menguntungkan untuk menghadapi peralihan ke fase berikutnya dalam kehidupan, yaitu masa pensiun. Menurut Chaplin (2009, hlm. 419) (dalam Saputra & Sagala, 2016. Hlm 2994). Sementara itu, *International Foundation for Retirement Education* (Infre), sebuah yayasan pendidikan nirlaba yang bertujuan meningkatkan persiapan pensiun bagi pekerja di Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesiapan pensiun tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan semata. Definisi holistik kesiapan pensiun mencakup tiga dimensi penting dalam perencanaan pensiun, yaitu kestabilan finansial, kesehatan, dan kebahagiaan. Mencermati hal tersebut, perlu adanya strategi guna mempersiapkan individu menghadapi masa pensiun, yang diwujudkan melalui keterlibatan dalam program pelatihan. Pendidikan Masyarakat memainkan peran penting sebagai pelengkap pendidikan formal dan sebagai alat untuk meningkatkan kapasitas individu, tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan praktis, dan juga untuk mengembangkan sikap serta kepribadian profesional. Ini sejalan dengan ketentuan umum Pasal 1 ayat (12) dan Pasal 26 ayat 3 bagian kelima dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

*“Pasal (1) Ayat 12 Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.*

*“Pasal (26) Ayat 3 Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.*

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan pribadi, serta sikap yang diperlukan untuk meningkatkan diri, pengembangan profesi, kinerja pekerjaan, usaha independen, atau lanjut ke tahap pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks suatu entitas, institusi, atau perusahaan, kegiatan pelatihan dianggap sebagai suatu cara yang dapat memecahkan permasalahan. Dengan demikian, diperlukan pelatihan agar

Farah Rifa Rosyada, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MASA PERSIAPAN PENSIUN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PRODUKTIF PADA KARYAWAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DI DUTA TRANSFORMASI INSANI (DTI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat membantu mempersiapkan karyawan untuk dari segi psikologis nya, kesehatan, dan juga keuangan sehingga karyawan pensiun tetap percaya diri di masa pensiun dan mempertahankan sikap produktif setelah pensiun.

Program pelatihan masa persiapan pensiun yang diselenggarakan oleh Duta Transformasi Insani menggabungkan pendekatan daring dan tatap muka dalam periode 4-7 hari. Bagian daring melibatkan partisipasi dari penyelenggara, fasilitator, trainer, serta peserta melalui *platform* instansi masing-masing. Di sisi lain, sesi tatap muka atau klasikal diadakan di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya atau instansi lain yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Duta Transformasi Insani untuk pelatihan. Kurikulum pelatihan ini menetapkan jumlah peserta minimum sebanyak 30 orang, dan program juga memungkinkan pasangan suami istri untuk ikut serta dalam pelatihan.

Program pelatihan masa persiapan pensiun ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai cara menjalani masa pensiun dengan gaya hidup yang lebih sehat, lebih dinamis, dan lebih sukses, dengan tujuan akhir mencapai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi. Melalui pelatihan ini, peserta akan diberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana mengisi waktu pensiun dengan kegiatan yang positif, yang memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara finansial maupun dalam hal spiritual dan sosial. Pelatihan ini dirancang untuk memperluas pandangan peserta mengenai cara menghadapi masa pensiun dengan antusiasme, dengan menawarkan materi yang khusus disusun oleh Duta Transformasi Insani. Salah satu inti dari pelatihan ini adalah pemberian Pengetahuan Manajemen Qolbu (MQ), yang memberikan penekanan pada dimensi spiritual.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki acuan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prajna Fieldi Maulidina (2022) dengan judul "Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Dalam Meningkatkan Kesiapan Karyawan Memasuki Purnabakti (Studi Pada Pelatihan PT. PLN UPDL Padang Di Duta Transformasi Insani)". Dalam studi tersebut, peneliti mengungkap latar belakang diadakannya pelatihan persiapan pensiun. Meskipun, fokus utama penelitian

Farah Rifa Rosyada, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MASA PERSIAPAN PENSIUN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PRODUKTIF PADA KARYAWAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DI DUTA TRANSFORMASI INSANI (DTI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut adalah pada program dan perubahan yang terjadi sebelum dan setelah pelatihan dalam meningkatkan kesiapan pensiun.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Indah Purnama Sari, dkk. (2021) dengan judul "Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) Pada Karyawan PT. Krakatau Steel". Dalam penelitian tersebut, penelitian tersebut menggambarkan bagaimana Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun (MPP) bagi karyawan PT. Krakatau Steel telah dirancang dengan tujuan untuk membantu para peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi masa pensiun. Materi pelatihan tersebut dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan individu yang mengikuti MPP, dengan tujuan membantu mereka mengatasi tantangan masa pensiun dengan lebih siap dan mantap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MPP berhasil menciptakan sikap produktif pada mayoritas karyawan PT. Krakatau Steel yang menjadi responden dalam penelitian. Dari kesembilan responden yang diobservasi, sebagian besar dari mereka telah memperlihatkan ciri-ciri sikap produktif. Meskipun satu responden masih belum sepenuhnya mengadopsi sikap tersebut, namun terdapat potensi yang dapat diperluas untuk mengembangkan sikap produktif pada individu tersebut..

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi program pelatihan masa persiapan pensiun. Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian "**Implementasi Program Pelatihan Masa Persiapan Pensiun Dalam Menumbuhkan Sikap Produktif Pada Karyawan PT Bank Syariah Indonesia Di Duta Transformasi Insani (DTI)**".

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari beberapa penjelasan diatas yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pelatihan masa persiapan pensiun dalam menumbuhkan sikap produktif karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Duta Transformasi Insani (DTI)?
2. Bagaimana hasil pelatihan masa persiapan pensiun dalam menumbuhkan sikap produktif karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Duta Transformasi Insani (DTI)?

Farah Rifa Rosyada, 2023

**IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN MASA PERSIAPAN PENSIUN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PRODUKTIF PADA KARYAWAN PT BANK SYARIAH INDONESIA DI DUTA TRANSFORMASI INSANI (DTI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan masa persiapan pensiun di Duta Transformasi Insani (DTI)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pelatihan masa persiapan pensiun dalam menumbuhkan sikap produktif karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Duta Transformasi Insani (DTI).
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan pelatihan masa persiapan pensiun dalam menumbuhkan sikap produktif karyawan PT Bank Syariah Indonesia di Duta Transformasi Insani (DTI).
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pelaksanaan pelatihan masa persiapan pensiun di Duta Transformasi Insani (DTI).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi baru dalam bidang ilmu Pendidikan Masyarakat, khususnya mengenai implementasi program pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, dapat terwujud dan memberikan pengayaan pada pemahaman ilmiah yang ada.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbaikan serta memunculkan inovasi baru.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi program pelatihan masa persiapan pensiun di Duta Transformasi Insani.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi pemecahan masalah dan media informasi mengenai implementasi program pelatihan masa persiapan pensiun.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian ini berdasarkan pada peraturan Rektor UPI Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2021. Adapun sistematika nya adalah sebagai berikut:

### 1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka yang menjadi landasan teori dalam analisis pembahasan masalah penelitian. Teori-teori yang dimuat mencakup Konsep Pendidikan Masyarakat, Konsep Pelatihan, Konsep Pensiun, dan Produktivitas.

### 3) BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai bagaimana peneliti menerapkan rancangan alur penelitian yang meliputi Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, serta Triangulasi.

### 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dalam bab ini berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai pertanyaan penelitian.

### 5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bagian ini memuat rangkuman dan dampak yang menggambarkan interpretasi dari temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta saran yang disampaikan oleh peneliti mengenai potensi pemanfaatan hasil penelitian bagi instansi terkait dan bagi peneliti masa depan.